

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan fungsi manajemen, fungsi perencanaan, pengarahan serta pengendalian dalam menggunakan dan memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Aktivitas investasi, pembiayaan, dan kebijakan deviden dari perusahaan ditangani oleh manajer keuangan.

Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, memperoleh, dan menggunakan dana untuk menghasilkan kontribusi maksimum terhadap efisiensi operasional perusahaan. Untuk itu, manajer keuangan harus memahami secara baik alternatif sumber pembiayaan yang memungkinkan untuk diperoleh, sejalan dengan pemahaman yang baik terhadap cara pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan serta upaya meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Era globalisasi telah membawa persaingan yang ketat dalam dunia bisnis setiap perusahaan pasti menginginkan agar usahanya sukses. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Agar mampu menghadapi persaingan global, perusahaan dihadapkan dengan pengambilan keputusan keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Keputusan pendanaan sangat

penting bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut mampu menjaga ketersediaan dana dalam perusahaan, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka melakukan pengembangan perusahaan, melakukan investasi, dan untuk melakukan kegiatan lainnya.

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk pengembangan bisnisnya sehingga modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber.

PT. AKR Corporindo Tbk didirikan di Surabaya berdasarkan Akta Notaris Sastra Kosasih, S.H., No.46 tanggal 28 November 1977 yang diubah dengan Akta Notaris yang sama tanggal 12 April 1978. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki, termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Struktur modal merupakan aspek yang penting dalam keputusan pendanaan. Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing yaitu utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Menurut Sartono (2010), struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Pengukuran struktur modal menggunakan DER, DAR dan LDER.

Berikut adalah data pertumbuhan total hutang PT. AKR Corporindo Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Total Hutang PT. AKR Corporindo Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	7.577.784.981	-
2	2013	9.269.980.455	22,3
3	2014	8.830.734.614	-4,7
4	2015	7.916.954.220	-10,3
5	2016	7.756.420.389	-2,0
6	2017	7.793.559.184	0,5
7	2018	10.014.019.260	28,5
8	2019	11.342.184.833	13,3
9	2020	8.127.216.543	-28,3
10	2021	12.209.620.623	50,2

Sumber : Laporan Keuangan PT. AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa total hutang pada PT. AKR Corporindo tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total hutang tahun 2012 sebesar Rp.7.577.784.981. Pada akhir tahun 2013 total hutang naik menjadi Rp.9.269.980.455 atau naik sebesar 22,3%. Peningkatan ini terutama berasal dari hutang bank jangka pendek dan lainnya yang meningkat sebesar Rp.1.719.396.432. Pada akhir tahun 2014 total hutang turun menjadi Rp. 8.830.734.614 atau turun sebesar 4,7%, menurun karena adanya pembayaran hutang bank jangka pendek dan lainnya yang menurun sebesar Rp.913.324.666. Pada akhir tahun 2015 total hutang turun menjadi Rp. 7.916.954.220 atau turun sebesar 10,3%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan hutang bank jangka

pendek yang menurun sebesar Rp.603.580.798. Selain itu juga disebabkan oleh penurunan hutang usaha dari Rp.3.982.233.642 menjadi Rp.3.433.700.795. Pada akhir tahun 2016 total hutang turun menjadi Rp.7.756.420.389 atau turun sebesar 2,0%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan hutang bank jangka panjang yang menurun sebesar Rp.468.268.811. Pada akhir tahun 2017 total hutang naik menjadi Rp.7.793.559.184 atau naik sebesar 0,5%. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan hutang obligasi yang meningkat sebesar Rp.987.005.390. Pada akhir tahun 2018 total hutang naik menjadi Rp.10.014.019.260 atau naik sebesar 28,5%, karena peningkatan hutang usaha yang meningkat sebesar Rp.1.219.449.844 dan hutang jangka pendek sebesar Rp.2.633.236.367. Pada akhir tahun 2019 total hutang naik menjadi Rp.11.342.184.833 atau naik sebesar 13,3%, karena peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp.649.798.407 dan hutang jangka panjang sebesar Rp.678.367.166. Pada akhir tahun 2020 total hutang turun menjadi Rp. 8.127.216.543 atau turun sebesar 28,3%, karena penurunan utang jangka pendek yang menurun sebesar Rp.3.610.416.176 dan utang obligasi sebesar Rp.730.962.288. Pada akhir tahun 2021 total hutang naik menjadi Rp.12.209.620.623 atau naik sebesar 50,2%, karena peningkatan utang usaha yang meningkat sebesar Rp.4.755.094.910.

Kenaikan total hutang terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.12.209.620.623 sedangkan total hutang terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.7.577.784.981. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp.12.209.620.623 atau naik sebesar 50,2% dari tahun sebelumnya

sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp.8.127.216.543 atau turun sebesar 28,3 dari tahun sebelumnya.

Berikut adalah data pertumbuhan total modal PT. AKR Corporindo Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.2
Total Modal PT. AKR Corporindo Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Total Modal (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	4.209.740.018	-
2	2013	5.363.160.926	27,4
3	2014	5.961.182.563	11,2
4	2015	7.286.175.343	22,2
5	2016	8.074.320.321	10,8
6	2017	9.029.649.347	11,8
7	2018	9.926.831.339	9,9
8	2019	10.066.861.340	1,4
9	2020	10.556.356.272	4,9
10	2021	11.298.965.113	7,0

Sumber : Laporan Keuangan PT. AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa total modal pada PT. AKR Corporindo tahun 2012-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Total modal tahun 2012 sebesar Rp.4.209.740.018. Pada akhir tahun 2013 total modal naik menjadi Rp.5.363.160.926 atau naik sebesar 27,4%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.356.995.722. Pada akhir tahun 2014 naik menjadi Rp. 5.961.182.563 atau naik

sebesar 11,2%. Jumlah modal mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.556.170.468. Pada akhir tahun 2015 naik menjadi Rp.7.286.175.343 atau naik sebesar 22,2%. Jumlah modal mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.1.077.239.664. Pada akhir tahun 2016 naik menjadi Rp.8.074.320.321 atau naik sebesar 10,8%. Jumlah modal mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.653.133.412. Pada akhir tahun 2017 naik menjadi Rp.9.029.649.347 atau naik sebesar 11,8%. Jumlah modal mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.596.500.236. Pada akhir tahun 2018 naik menjadi Rp.9.926.831.339 atau naik sebesar 9,9%. Jumlah modal mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.784.643.591. Pada akhir tahun 2019 naik menjadi Rp.10.066.861.340 atau naik sebesar 1,4%. Jumlah modal mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan saldo kepentingan non pengendali (Non-controlling interest) yang meningkat sebesar Rp.174.863.294. Pada akhir tahun 2020 naik menjadi Rp.10.556.356.272 atau naik sebesar 4,9%. Jumlah modal mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.529.170.847 dan saham treasury sebesar Rp.118.071.864. Pada akhir tahun 2021 naik menjadi Rp.11.298.965.113 atau naik sebesar 7,0%. Jumlah modal mengalami peningkatan terutama disebabkan

oleh peningkatan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.577.596.985.

Kenaikan total modal terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.11.298.965.113 sedangkan total modal terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.4.209.740.018. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu Rp.5.363.160.926 atau naik sebesar 27,4% dari tahun sebelumnya sedangkan kenaikan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp.10.066.861.340 atau naik sebesar 1,4% dari tahun sebelumnya.

Berikut adalah data pertumbuhan total aktiva PT. AKR Corporindo Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.3
Total Aktiva PT. AKR Corporindo Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	11.787.524.999	-
2	2013	14.633.141.381	24,1
3	2014	14.791.917.177	1,1
4	2015	15.203.129.563	2,8
5	2016	15.830.740.710	4,1
6	2017	16.823.208.531	6,3
7	2018	19.940.850.599	18,5
8	2019	21.409.046.173	7,4
9	2020	18.683.572.815	-12,7
10	2021	23.508.585.736	25,8

Sumber : Laporan Keuangan PT . AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, terlihat bahwa total aktiva pada PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total aktiva tahun 2012 sebesar Rp.11.787.524.999. Pada akhir tahun 2013 total aktiva naik menjadi Rp.14.633.141.381 atau naik sebesar 24,1%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh persediaan tanah kawasan industri dalam pengembangan sebesar Rp.1.434.889.330, aset tetap yang meningkat sebesar Rp.1.049.341.788, piutang usaha meningkat sebesar Rp.1.099.183.359, dan persediaan meningkat sebesar Rp.408.077.367. Pada akhir tahun 2014 total aktiva naik menjadi Rp.14.791.917.177 atau naik sebesar 1,1%. Peningkatan ini disebabkan oleh persediaan tanah kawasan industry dalam pengembangan meningkat sebesar Rp.747.874.060 dan aset tetap meningkat sebesar Rp.163.514.859. Pada akhir tahun 2015 total aktiva naik menjadi Rp.15.203.129.563 atau naik sebesar 2,8%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan asset tetap sebesar Rp.79.290.774 dan asset lancar sebesar Rp.585.163.841. Pada akhir tahun 2016 total aktiva naik menjadi Rp.15.830.740.710 atau naik sebesar 4,1%. Kenaikan disebabkan oleh adanya peningkatan persediaan tanah kawasan dalam pengembangan sebesar Rp.99.674.922. Pada akhir tahun 2017 naik menjadi Rp.16.823.208.531 atau naik sebesar 6,3% karena adanya peningkatan aliran kas sebesar Rp.404.285.518. Pada akhir tahun 2018 naik menjadi Rp.19.940.850.599 atau naik sebesar 18,5%, karena saldo kas yang meningkat sebesar Rp.399.854.524, piutang usaha juga meningkat sebesar Rp. 1.708.481.667. Pada akhir tahun 2019 naik menjadi Rp.21.409.046.173 atau naik sebesar 7,4%. Hal ini disebabkan oleh saldo property

investasi pada 2019 meningkat sebesar Rp.962.749.796. Total persediaan tanah kawasan industry untuk pengembangan juga meningkat sebesar Rp.349.547.405, serta total aset tetap meningkat sebesar Rp.403.644.188. pada akhir tahun 2020 turun menjadi Rp.18.683.572.815 atau turun sebesar 12,7%. Penurunan disebabkan oleh piutang usaha turun sebesar Rp.1.952.589.513 dan persediaan turun sebesar Rp.584.008.448. Pada akhir tahun 2021 naik menjadi Rp.23.508.585.736 atau naik sebesar 25,8% disebabkan karena meningkatnya persediaan sebesar Rp.1.343.537.268 dan piutang sebesar Rp.2.120.207.386 serta terdapat peningkatan property investasi sebesar Rp.832.817.724 dan asset hak guna-neto sebesar Rp.103.256.825.

Kenaikan total aktiva terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.23.508.585.736 sedangkan total aktiva terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.11.787.524.999. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp.23.508.585.736 atau naik sebesar 25,8% sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp.18.683.572.815 atau turun sebesar 12,7%.

Berikut adalah data pertumbuhan hutang jangka panjang PT. AKR Corporindo Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.4
Hutang Jangka Panjang PT. AKR Corporindo Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	2.435.399.137	-
2	2013	2.676.688.461	9,9
3	2014	2.646.978.391	-1,1
4	2015	3.045.552.087	15,1
5	2016	1.940.712.863	-36,3
6	2017	2.364.067.727	21,8
7	2018	1.951.291.436	-17,5
8	2019	2.629.658.602	34,8
9	2020	3.025.106.488	15,0
10	2021	2.902.779.230	-4,0

Sumber : Laporan Keuangan PT . AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan table 1.4 di atas, terlihat bahwa hutang jangka panjang PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Hutang jangka panjang tahun 2012 sebesar Rp.2.435.399.137. Pada akhir tahun 2013 naik menjadi Rp.2.676.688.461 atau naik sebesar 9,9%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan hutang bank jangka panjang dan lainnya sebesar Rp.207.609.502. Pada akhir tahun 2014 turun menjadi Rp.2.646.978.391 atau turun sebesar 1,1%. Hal ini disebabkan oleh akun hutang bank jangka panjang lainnya menurun sebesar Rp.34.843.200. Pada akhir tahun 2015 naik menjadi Rp.3.045.552.087 atau naik sebesar 15,1%. Hal ini disebabkan peningkatan hutang bank jangka panjang dan lainnya sebesar Rp.393.847.384 dan hutang

obligasi sebesar Rp.1.966.070. Pada akhir tahun 2016 turun menjadi Rp.1.940.712.863 atau turun sebesar 36,3%. Hal ini disebabkan oleh penurunan hutang bank jangka panjang dan lainnya sebesar Rp.468.268.811 dan hutang obligasi sebesar Rp. 618.764.169. Pada akhir tahun 2017 naik menjadi Rp.2.364.067.727 atau naik sebesar 21,8. Hal ini disebabkan oleh peningkatan hutang obligasi sebesar Rp.987.005.390. Pada akhir tahun 2018 turun menjadi Rp.1.951.291.436 atau turun sebesar 17,5%. Hal ini disebabkan oleh penurunan hutang obligasi sebesar Rp.871.398.617. Pada akhir tahun 2019 naik menjadi Rp.2.629.658.602 atau naik sebesar 34,8. Hal ini disebabkan oleh peningkatan hutang bank jangka panjang sebesar Rp.820.664.388. Pada akhir tahun 2020 naik menjadi Rp.3.025.106.488 atau naik sebesar 15,0. Hal ini disebabkan oleh liabilitas sewa jangka panjang sebesar Rp.182.742.764 dan peningkatan utang bank jangka panjang sebesar Rp.918.312.699. Pada akhir tahun 2021 turun menjadi Rp.2.902.779.230 atau turun sebesar 4,0. Hal ini disebabkan oleh turunnya hutang bank jangka panjang sebesar Rp.387.808.838 dan penurunan hutang obligasi sebesar Rp.67.555.237.

Kenaikan hutang jangka panjang terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.3.045.552.087 sedangkan hutang jangka panjang terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.1.940.712.863. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp.2.629.658.602 atau naik sebesar 34,8% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1.940.712.863 atau turun sebesar 36,3%.

Berdasarkan pendapat Sartono (2010), menyatakan bahwa struktur aktiva yaitu perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dar skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pengukuran struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva.

Berikut adalah data pertumbuhan aktiva tetap PT. AKR Corporindo Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.5
Aktiva Tetap PT. AKR Corporindo Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Aktiva Tetap (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	3.177.350.183	-
2	2013	4.226.691.971	33,0
3	2014	4.390.206.830	3,9
4	2015	4.469.497.604	1,8
5	2016	4.561.738.403	2,1
6	2017	4.214.694.189	-7,6
7	2018	4.921.528.198	16,8
8	2019	5.325.172.386	8,2
9	2020	5.126.119.370	-3,7
10	2021	4.978.381.223	-2,9

Sumber : Laporan Keuangan PT. AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, terlihat bahwa aktiva tetap pada PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap

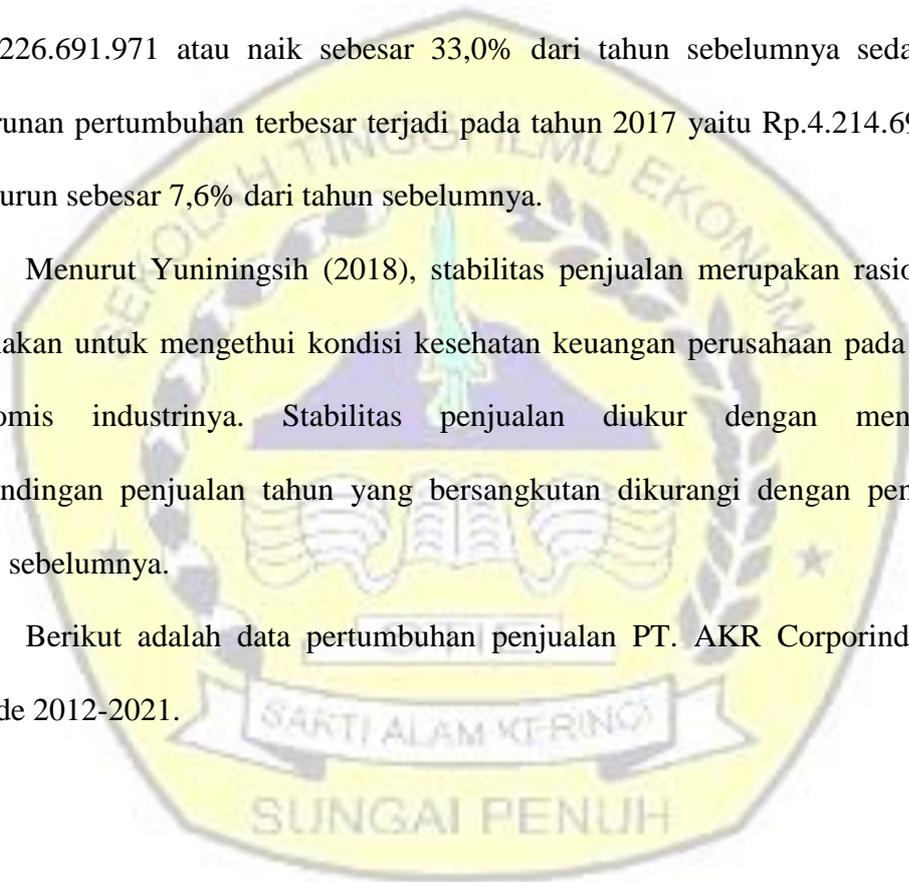
tahunnya. Aktiva tetap tahun 2012 sebesar Rp.3.177.350.183. Pada akhir tahun 2013 aktiva tetap naik menjadi Rp.4.226.691.971 atau naik sebesar 33,0%. Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah investasi yang dilakukan perseroan. Pada akhir tahun 2014 aktiva tetap naik menjadi Rp.4.390.206.830 atau naik sebesar 3,9%. Aktiva tetap meningkat karena sejumlah investasi yang dilakukan perseroan. Pada akhir tahun 2015 aktiva tetap naik menjadi Rp.4.469.497.604 atau naik sebesar 1,8%. Kenaikan aktiva tetap ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembangunan fasilitas penyimpanan dan pelabuhan. Pada akhir tahun 2016 aktiva tetap naik menjadi Rp.4.561.738.403 atau naik sebesar 2,1%. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembangunan fasilitas penyimpanan dan pelabuhan. Pada akhir tahun 2017 aktiva tetap turun menjadi Rp.4.214.694.189 atau turun sebesar 7,6%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan bangunan, dermaga, gudang dan tangki penyimpanan, serta peralatan gudang dan peralatan pembongkaran dipelabuhan yang terkait dengan investasi pelabuhan Guigang. Pada akhir tahun 2018 aktiva tetap naik menjadi Rp.4.921.528.198 atau naik sebesar 16,8%. Peningkatan terutama disebabkan oleh penambahan asset dalam penyelesaian yang merupakan pembangunan ruang gedung kantor, fasilitas penyimpanan tangki, kapal, outlet ritel untuk minyak bumi. Pada akhir tahun 2019 aktiva tetap naik menjadi Rp.5.325.172.386 atau naik sebesar 8,2%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan asset dalam penyelesaian yang merupakan konstruksi, fasilitas tangki penyimpanan, outlet ritel untuk minyak bumi. Pada akhir tahun 2020 aktiva tetap turun menjadi Rp. 5.126.119.370 atau turun sebesar 3,7%. Penurunan terutama disebabkan oleh peningkatan pada

akumulasi penyusutan. Pada akhir tahun 2021 aktiva tetap turun menjadi Rp. 4.978.381.223 atau turun sebesar 2,9%. Penurunan terutama disebabkan oleh peningkatan pada akumulasi penyusutan.

Kenaikan aktiva tetap terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.5.325.172.386 sedangkan aktiva tetap terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.3.177.350.183. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu Rp.4.226.691.971 atau naik sebesar 33,0% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu Rp.4.214.694.189 atau turun sebesar 7,6% dari tahun sebelumnya.

Menurut Yuniningsih (2018), stabilitas penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada posisi ekonomis industrinya. Stabilitas penjualan diukur dengan mengitung perbandingan penjualan tahun yang bersangkutan dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Berikut adalah data pertumbuhan penjualan PT. AKR Corporindo Tbk periode 2012-2021.



Tabel 1.6
Penjualan PT. AKR Corporindo Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	21.673.954.049	-
2	2013	22.337.928.480	3,1
3	2014	22.468.327.501	0,6
4	2015	19.764.821.141	-12,0
5	2016	15.212.590.884	-23,0
6	2017	18.287.935.534	20,2
7	2018	23.548.144.117	28,8
8	2019	21.702.637.573	-7,8
9	2020	45.250.781.690	108,5
10	2021	66.953.419.263	48,0

Sumber : Laporan Keuangan PT. AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, terlihat bahwa penjualan pada PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Penjualan tahun 2012 sebesar Rp. 21.673.954.049. Pada akhir tahun 2013 naik menjadi Rp. 22.337.928.480 atau naik sebesar 3,1%, disebabkan oleh peningkatan perdagangan dan distribusi. Pada akhir tahun 2014 naik menjadi Rp. 22.468.327.501 atau naik sebesar 0,6%, disebabkan oleh peningkatan perdagangan dan distribusi. Pada akhir tahun 2015 turun menjadi Rp. 19.764.821.141 atau turun sebesar 12,0%, disebabkan oleh penurunan perdagangan dan distribusi. Pada akhir tahun 2016 turun menjadi Rp. 15.212.590.884 atau turun sebesar 23,0%, disebabkan oleh penurunan

perdagangan dan distribusi. Pada akhir tahun 2017 naik menjadi Rp. 18.287.935.534 atau naik sebesar 20,2%, disebabkan oleh peningkatan perdagangan dan distribusi. Pada akhir tahun 2018 naik menjadi Rp.23.548.144.117 atau naik sebesar 28,8%, disebabkan oleh peningkatan perdagangan dan distribusi. Pada akhir tahun 2019 turun menjadi Rp. 21.702.637.573 atau turun sebesar 7,8%, disebabkan oleh penurunan perdagangan dan distribusi, pabrikan, jasa logistik dan tanah kawasan industri. Pada akhir tahun 2020 naik menjadi Rp. 45.250.781.690 atau naik sebesar 108,5%, disebabkan oleh peningkatan perdagangan dan distribusi, pabrikan dan tanah kawasan industri. Pada akhir tahun 2021 naik menjadi Rp. 66.953.419.263 atau naik sebesar 48,0%, disebabkan oleh peningkatan perdagangan dan distribusi, pabrikan dan tanah kawasan industri.

Kenaikan penjualan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.66.953.419.263 sedangkan penjualan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 15.212.590.884. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp.45.250.781.690 atau naik sebesar 108,5% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp.15.212.590.884 atau turun sebesar 23,0% dari tahun sebelumnya.

Brigham & Houston (2019), menyatakan bahwa profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dalam bentuk laba maupun, nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas ROA, ROE, GPM, NPM, ROCE, ROI, EPS, dan ROS.

Berikut adalah data pertumbuhan laba bersih PT. AKR Corporindo Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.7
Laba Bersih PT. AKR Corporindo Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	618.833.343	-
2	2013	615.626.683	-0,5
3	2014	790.563.128	28,4
4	2015	1.058.741.020	33,9
5	2016	1.046.852.086	-1,1
6	2017	1.304.600.520	24,6
7	2018	1.596.652.821	22,4
8	2019	703.077.279	-55,9
9	2020	961.997.313	36,8
10	2021	1.135.001.756	17,9

Sumber : Laporan Keuangan PT. AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, terlihat bahwa Laba bersih pada PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2012 laba bersih sebesar Rp.618.833.343. Tahun 2013 turun menjadi Rp.615.626.683 atau turun sebesar 0,5%, disebabkan oleh penurunan laba usaha sebesar Rp.62.773.674. Tahun 2014 naik menjadi Rp.790.563.128 atau naik sebesar 28,4%, disebabkan oleh peningkatan penjualan dan pendapatan sebesar Rp.130.399.021 dan pendapatan usaha lainnya sebesar Rp.69.840.001. Tahun 2015 naik menjadi Rp.1.058.741.020 atau naik sebesar 33,9%, disebabkan oleh

peningkatan laba usaha sebesar Rp.285.999.860. Tahun 2016 turun menjadi Rp.1.046.852.086 atau turun sebesar 1,1%, disebabkan oleh menurunnya penjualan dan pendapatan sebesar Rp.4.552.230.257. Tahun 2017 naik menjadi Rp.1.304.600.520 atau naik sebesar 24,6%, disebabkan peningkatan penjualan dan pendapatan sebesar Rp.3.075.344.650. Tahun 2018 naik menjadi Rp.1.596.652.821 atau naik sebesar 22,4%, disebabkan oleh peningkatan penjualan dan pendapatan sebesar Rp.5.260.208.583. Tahun 2019 turun menjadi Rp.703.077.279 atau turun sebesar 55,9%, disebabkan oleh penurunan pendapatan dan penjualan sebesar Rp.1.845.506.544. Tahun 2020 naik menjadi Rp.961.997.313 atau naik sebesar 36,8%, disebabkan oleh peningkatan laba usaha sebesar Rp.162.600.549. Tahun 2021 naik menjadi Rp.1.135.001.756 atau naik sebesar 17,9%, disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp.7.991.140.789.

Kenaikan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.1.596.652.821 sedangkan laba bersih terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.615.626.683. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp.961.997.313 atau naik 36,8% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp.703.077.279 atau turun 55,9% dari tahun sebelumnya.

Berikut adalah data pertumbuhan laba sebelum pajak dan bunga PT. AKR Corporindo Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.8
Laba Kotor PT. AKR Corporindo Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Laba Kotor (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	809.682.380	-
2	2013	733.052.865	-9,5
3	2014	993.343.617	35,5
4	2015	1.317.020.992	32,6
5	2016	1.156.166.690	-12,2
6	2017	1.156.229.638	0,01
7	2018	890.156.150	-23,0
8	2019	899.083.233	1,0
9	2020	1.226.718.840	36,4
10	2021	1.436.743.040	17,1

Sumber : Laporan Keuangan PT. AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan tabel 1.8 di atas, terlihat bahwa laba kotor pada PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Laba kotor tahun 2012 sebesar Rp.809.682.380. Pada akhir tahun 2013 turun menjadi Rp.733.052.865 atau turun sebesar 9,5%, disebabkan oleh turunnya laba usaha sebesar Rp.62.773.674. Pada akhir tahun 2014 naik menjadi Rp.993.343.617 atau naik sebesar 35,5%, disebabkan oleh peningkatan laba usaha sebesar Rp.295.587.585. Pada akhir tahun 2015 naik menjadi Rp.1.317.020.992 atau naik sebesar 32,6%, disebabkan oleh peningkatan laba usaha Rp.285.999.860 dan laba bruto sebesar Rp.484.073.901. Pada akhir tahun 2016 turun menjadi Rp.1.156.166.690 atau turun sebesar 12,2%, disebabkan oleh penurunan laba

usaha sebesar Rp. 173.807.512 dan laba bruto sebesar Rp.341.060.108. Pada akhir tahun 2017 naik menjadi Rp.1.156.229.638 atau naik sebesar 0,01%, disebabkan oleh peningkatan bagian atas laba entitas asosiasi. Pada akhir tahun 2018 turun menjadi Rp.890.156.150 atau turun sebesar 23,0%, disebabkan oleh penurunan laba usaha sebesar Rp.200.701.252. Pada akhir tahun 2019 naik menjadi Rp.899.083.233 atau naik sebesar 1,0%, disebabkan oleh peningkatan laba usaha sebesar Rp.8.927.083. Pada akhir tahun 2020 naik menjadi Rp.1.226.718.840 atau naik sebesar 36,4%, disebabkan oleh peningkatan laba usaha sebesar Rp.162.600.549. Pada akhir tahun 2021 naik menjadi Rp.1.436.743.040 atau naik sebesar 17,1%, disebabkan oleh peningkatan laba usaha sebesar Rp.196.987.772.

Kenaikan laba kotor terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.1.436.743.040 sedangkan laba kotor terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.733.052.865. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp.1.226.718.840 atau naik 36,4% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp.890.156.150 atau turun 23,0% dari tahun sebelumnya.

Berikut adalah data pertumbuhan jumlah saham yang beredar PT. AKR Corporindo Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.9
Jumlah Saham Yang Beredar PT. AKR Corporindo Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Jumlah Saham Biasa Yang Beredar (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	3.851.443.500	-
2	2013	3.880.727.500	0,8
3	2014	3.913.637.674	0,8
4	2015	3.949.030.235	0,9
5	2016	3.991.781.170	1,1
6	2017	4.006.329.420	0,4
7	2018	4.014.694.920	0,2
8	2019	4.014.694.920	0
9	2020	4.014.694.920	0
10	2021	4.014.694.920	0

Sumber : Laporan Keuangan PT. AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan tabel 1.9 di atas, terlihat bahwa jumlah saham biasa yang beredar pada PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. jumlah saham biasa yang beredar tahun 2012 sebesar Rp.3.851.443.500. Pada akhir tahun 2013 naik menjadi Rp.3.880.727.500 atau naik sebesar 0,8%. Pada akhir tahun 2014 naik menjadi Rp.3.913.637.674 atau naik sebesar 0,8%. Pada akhir tahun 2015 naik menjadi Rp.3.949.030.235 atau naik sebesar 0,9%. Pada akhir tahun 2016 naik menjadi Rp.3.991.781.170 atau naik sebesar 1,1%. Pada akhir tahun 2017 naik menjadi Rp.4.006.329.420 atau naik sebesar 0,4%. Pada akhir tahun 2018 naik menjadi Rp.4.014.694.920 atau naik sebesar 0,2%. Pada akhir tahun 2019 sebesar Rp.4.014.694.920. Pada akhir

tahun 2020 sebesar Rp. 4.014.694.920. Pada akhir tahun 2021 sebesar Rp.4.014.694.920.

Jumlah saham yang beredar pada PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan, tidak diminati oleh masyarakat umum, permintaan dan penawaran, rumor dan sentimen pasar.

Kenaikan jumlah saham biasa yang beredar terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 4.014.694.920 sedangkan jumlah saham biasa yang beredar terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 3.851.443.500. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 3.991.781.170 atau naik 1,1% dari tahun sebelumnya sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu dengan pertumbuhan 0% dari tahun sebelumnya atau bisa dikatakan stabil.

Pada penelitian terdahulu oleh Cinthia Yurike Mawiker, Paulina Van Rate tahun 2015 Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Automotive And Allied Product yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 dimana hasil analisis melalui uji hipotesis, secara simultan Stabilitas Penjualan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Penentuan struktur modal adalah masalah yang penting bagi perusahaan karena mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan. Berdasarkan latar belakang

inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal PT. AKR Corporindo Tbk Tahun 2012-2021.

